

Budidaya Ayam Kampung Berbasis Pakan Fermentasi Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan Keluarga

Andri Hutari^{1*}, Devi Anugrah¹, Ranti An-nissa¹, Hilman Faruq¹ dan Susilo¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jalan Tanah Merdeka No.2 Jakarta Timur, 13740
Email: andrihutari@uhamka.ac.id*

Abstrak

Budidaya ayam kampung merupakan salah satu alternatif upaya dalam menunjang ketahanan pangan keluarga di masa pandemi Covid-19. Budidaya tersebut tergolong sebagai aktivitas produktif yang memanfaatkan waktu luang, lahan 'tidur', dan sisa bahan organik. Salah satu kesuksesan budidaya ayam kampung adalah pembuatan pakan yang ekonomis sehingga biaya pembesaran ayam menjadi murah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan budidaya ayam kampung di SMK Muhammadiyah Cariu, Bogor. Hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan akan kurangnya pengetahuan mitra mengenai cara budidaya ayam kampung yang baik dan teknis pembuatan pakan fermentasi yang ekonomis. Kami sangat meyakini bahwa mitra memiliki potensi yang besar untuk sukses dalam budidaya ayam kampung tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada siswa SMK di ruang kelas, lalu dilanjutkan dengan praktek pembuatan kandang dan pakan fermentasi di areal sekolah. Proses pembuatan pakan fermentasi dilakukan menggunakan bekatul, gula merah, EM4, minuman probiotik, dan sisa sayuran. Hasilnya adalah, pakan fermentasi berhasil diperoleh dalam 2-3 hari setelah proses fermentasi dan dapat langsung diberikan sebagai pakan harian untuk membesarkan ayam maupun dapat disimpan sekitar 1-2 bulan.

Kata kunci: ayam kampung, pakan ternak fermentasi, ketahanan pangan keluarga

Abstract

Cultivation of free-range chicken is one of the alternative efforts to support family food security during the Covid-19 pandemic. Cultivation is classified as a productive activity that utilizes free time, 'sleeping' land, and residual organic matter. One of the successes of cultivating native chickens is the manufacture of economical feed so that the cost of raising chickens is cheap. This community service aims to provide training on chicken cultivation at SMK Muhammadiyah Cariu, Bogor. This was done based on the problem of the partners' lack of knowledge about how to cultivate native chickens and the techniques of making economical fermented feed. We strongly believe that partners have great potential for success in cultivating free-range chickens. The method used in this service is to provide counseling to vocational students in the classroom, then proceed with the practice of making cages and fermented feed in the school area. The process of making fermented feed is carried out using bran, brown sugar, EM4, probiotics, and vegetable residue. The result is that fermented feed is successfully obtained within 2-3 days after the fermentation process and can be directly given as daily feed for raising the chickens or can be stored for about 1-2 months.

Keywords: free-range chicken, fermented chicken feed, family food security

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah keadaan tercukupinya bahan pangan bagi anggota rumah tangga yang terlihat dari ketersediaan pangan yang memadai baik kuantitas maupun kualitasnya, serta aman, merata, dan terjangkau (Aisyah 2020). Menurut Aisyah (2020), banyak keluarga yang terpaksa mengurangi kebutuhannya selama pandemi Covid-19 disebabkan terjadinya penurunan pendapatan dan tingginya kebutuhan non konsumsi rutin yang tetap harus dikeluarkan, seperti membayar listrik, cicilan kendaraan, sewa rumah dan pulsa internet. Kondisi tersebut membuat sektor pangan menghadapi masalah besar yaitu semakin banyaknya daerah rawan pangan (Masniadi et al., 2020). Menurut Masniadi et al., (2020), penyebab utama permasalahan rawan pangan adalah tercapainya pola pangan putus asa (PPH) dan banyak desa yang masuk dalam kategori status rawan pangan prioritas.

Selama pandemi covid-19 ini, bantuan pangan dari pemerintah yang didapat masyarakat masih tergolong sedikit (Aisyah 2020). Keadaan tersebut membuat masyarakat tertantang untuk mencari sumber lain guna menunjang ketahanan pangan di dalam rumah tangganya, seperti beternak hewan konsumsi yang banyak dilakukan saat pandemi ini.

SMK Muhammadiyah Cariu adalah salah satu sekolah binaan Uhamka, mempunyai jurusan tataboga. Sebagai SMK yang mempunyai jurusan tataboga, rasanya tepat jika sekolah tersebut mampu mensiasti ketahanan pangan. Salah satunya dengan cara menjaga ketertahanan pangan dengan membudidayakan ayam kampung. Berdasarkan pantauan dan diskusi tim dengan warga sekolah, disekitar tidak ada yang memelihara ayam kampung dengan intensif/budidaya. Pada saat wawancara, menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan pihak mitra untuk membudidayakan ayam kampung secara intensif, pemeliharaan dilakukan alakadarnya, dan strategi pemberian pakan yang ekonomis tidak terlihat. Padahal jika pemeliharaan dilakukan secara intensif, budidaya ayam kampung berbasis pakan fermentasi akan menjadi potensi penunjang kebutuhan pangan yang tepat terutama pada saat pandemic seperti sekarang ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nataamijaya, 2010) ayam lokal atau ayam

kampung ini memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap penyakit, terutama AI, dibandingkn ayam ras pada umumnya karena memiliki frekuensi gen antivirus Mx+ yang lebih banyak.

SMK Muhammadiyah Cariu sangat potensial sekali lokasinya untuk membudidayakan ayam sebagai pendukung ketahanan pangan. Namun kepotensialan itu belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa disana. Hal ini amat disayangkan mengingat kondisi di Cariu masih tergolong bagus ekosistemnya dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi, banyaknya lahan 'tidur' dan dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan ayam. Ketidaktahuan siswa akan teknik budidaya unggas berupa ayam dapat dikatakan minim. Padahal pengetahuan akan budidaya tersebut merupakan bekal yang bermanfaat untuk kehidupan mereka kelak, sehingga nantinya preferensi konsumsi ayam lebih kepada ayam kampung hasil ternak sendiri dibandingkan ayam boiler di pasar, mengingat adanya potensi bahaya bagi kesehatan jangka panjang jika ayam boiler sering menjadi konsumsi harian (Ngangguk et al., 2014).

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan budidaya ayam kampung sebagai penunjang ketahanan pangan di SMK Muhammadiyah Cariu. Diharapkan dengan ini pihak mitra dapat membudidayakan ayam kampung secara intensif berbasis pakan fermentasi sehingga ayam kampung yang dibudidayakan dapat menunjang kebutuhan pangan.

MASALAH

Ketidakhahaman mitra dalam membudidayakan ayam kampung secara intensif berbasis pakan fermentasi menjadi permasalahan pokok pada pengabdian ini. Karena selama ini mitra dalam memelihara ayam kampung alakadarnya saja, pemberian pakan menggunakan bekatul dan bekas sayur serta dilepas liarkan. Padahal jika kita memelihara secara intensif dengan pemberian pakan konsentrat, pakan fermentasi, pemberian vaksin dan vitamin maka ayam akan lebih cepat tumbuh dan siap panen. Padahal dengan pembudidayaan ayam kampung ini masyarakat dapat mendapatkan hasil dari ayam tersebut, dagingnya

dapat dijadikan sebagai penunjang kebutuhan pangan, atau dapat dijual sebagai tambahan penghasilan. Dengan adanya kegiatan pelatihan pembudidayaan ayam kampung secara intensif ini diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan. Dimana kegiatan diawali komunikasi dengan pihak mitra untuk menentukan waktu kegiatan. Setelah waktu ditentukan, kegiatanpun dimulai. Pertama-tama tim membuka kegiatan ini secara resmi (Gambar 1). Setelah itu, disampaikan presentasi mengenai teknik budidaya ayam kampung secara intensif, yang dijelaskan mulai dari pemilihan bibit yang berkualitas, membuat kandang, memberikan vaksin, membuat pakan fermentasi, membersihkan dan memanfaatkan kotoran ayam hingga dijelaskan potensi pasar ayam kampung tersebut (Gambar 2). Setelah pemaparan dikelas, peserta langsung diajak ke lapangan guna mempraktekan apa yang telah disampaikan tim selama presentasi tadi (Gambar 3 dan 4).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin (26 Juli 2021) untuk presentasi dan praktek. Pemantauan pembudidayaan dilangsungkan melalui whatasapp grup hingga ayam memasuki usia penen sekitar 60 hari. Setelah itu diharapkan mitra dapat melanjutkannya secara mandiri.

Satu hal yang penting yang ingin disampaikan dalam pengabdian ini adalah, mitra dilatih cara membuat pakan ternak yang ekonomis dan berkualitas sehingga ke depannya ternak dibesarkan dengan pakan tersebut. Tahapan pembuatan pakan ternak fermentasi dapat dilihat pada (Gambar 5), sedikit memodifikasi yang dilakukan oleh Mahardika, et al. (2018).

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang berlangsung Juli 2021 ini diikuti oleh peserta dengan sangat antusias. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang akan bertambah setelah mengikuti kegiatan ini. Pertama-tama kegiatan dilakukan yaitu dengan pembukaan acara, ketua tim Hilman Faruq, M.Pd membuka kegiatan di depan kelas yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, karyawan dan peserta

lainnya (Gambar 1). Dalam sambutannya ketua tim mengucapkan rasa terimakasih karena tim telah diterima disekolah dengan baik. Secara bergantian kepala sekolah SMK Muhammadiyah Cariu, Mukmin, S.Pd memberikan sambutannya dan menreima tim pengabdian yang sudah ditunggu kedatangannya oleh sekolah.



Gambar 1. Pembukaan abdimas oleh Hilman Faruq, M.Pd

Setelah acara pembukaan kegiatan langsung diisi dengan persentasi materi mengenai bagaimana membudidayakan ayam kampung secara intensif oleh Devi Anugerah, M.Pd (Gambar 2). Pada presentasi tersebut dijelaskan bagaimana memilih bibit (DOC) yang berkualitas untuk dibudidayakan secara intensif. Untuk pemilihan DOC kita tentukan dahulu jenisnya, ada Joper, ayam kampung ulu, dan lain sebagainya. Dijelaskan dalam pemilihan DOC itu harus yang dalam keadaan sehat, lincah dan tidak cacat.

Praktek pembuatan kandang ayam yang efektif juga ditunjukkan oleh Devi Anugerah, M.Pd (Gambar 3). Pada prakter tersebut, mitra ditunjukkan cara membuat kandang yang mudah dan murah berbahan dasar bambu.



Gambar 2. Penjelasan teknik budidaya kampung yang intensif



Gambar 4. Praktek pembuatan kandang ayam



Gambar 4. Praktek pembuatan pakan ternak fermentasi



Gambar 5. Tahapan pembuatan pakan ayam fermentasi

Praktek pembuatan pakan ternak fermentasi, dijelaskan oleh Andri Hutari, M.Sc. (Gambar 4). Pada praktek tersebut, dijelaskan bahwa dari sisa bahan organik rumah tangga dan pertanian, banyak yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pakan ternak fermentasi. Hal tersebut dilakukan untuk menghemat biaya pembesaran ternak dan juga untuk memanfaatkan bahan organik yang umumnya sering terbuang dan tidak dimanfaatkan lagi, seperti sisa sayuran hijau, ampas parutan kelapa, ampas tahu, dan lain-lain. Semua bahan organik tersebut (dedak dan sayuran) difermentasikan menggunakan campuran EM4, gula merah, air, dan minuman probiotik (Yakult). Indikator keberhasilan pembuatan pakan fermentasi tersebut adalah pakan yang dihasilkan berbau tapai, tidak busuk, tidak berjamur, dan jika diberikan ke ternak, terlihat ternak sangat lahap memakan pakan tersebut. Keberhasilan tersebut dilaporkan pada kegiatan ini dimana setelah 2 hari, siswa memberitahu bahwa pakan yang dipraktikkan pembuatannya berbau tapai, tidak busuk, dan sudah dapat diberikan ke ternak. Menurut Ali et al., (2019), pemberian dedak yang difermentasi EM4 menunjukkan level yang sangat

nyata dalam meningkatkan berat badan ayam dibandingkan yang tidak diberikan pakan fermentasi.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini, siswa terlihat terlihat antusias dan semangat dalam mencoba budidaya ayam kampung berbasis pakan fermentasi. Siswa mendapatkan keterampilan baru berupa pembuatan kandang ayam, pembuatan pakan fermentasi berbahan baku murah dan hasil berkualitas yang dapat secara berkala dibuat sebagai pakan harian. Pembuatan pakan ternak fermentasi yang murah dan berkualitas merupakan salah satu kunci sukses dalam beternak ayam kampung untuk mencapai produktivitas yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada LPPM UHAMKA yang telah memberikan dukungan dana dalam terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih dapat juga kami sampaikan kepada guru dan siswa SMK Muhammadiyah Cariu, Bogor, yang telah mendukung terlaksananya acara ini dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I.S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2): 179–189. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/2576>
- Ali, N., Agustina, & Dahniar (2019). Pemberian Dedak Yang Difermentasi Dengan EM4 Sebagai Pakan Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1): 1-4. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/agrovital/article/view/298>
- Ngangguk, C. A., Detha, A. I. R., & Wuri, D. A. (2014). Pengkajian Residu Tetrasiklin dalam Daging Ayam Pedaging, Ayam Kampung dan Ayam Petelur Afkir yang Dijual di Kota Kupang. *Jurnal Kajian Veteriner*, 2(2): 175-181. ISSN: 2356-4113. <https://ejournal.undana.ac.id/JKV/article/view/1002>
- Mahardika, N. S., Savitri, D. A., & Rusdianto, A. S. (2018). Pembuatan pakan Ternak Fermentasi dan Penerapan Zero Waste Sebagai Upaya Pemberdayaan Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Bondowoso. *UNEJ E-PROSIDING*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/8927>
- Masniadi, R., Angkasa, M. A. Z., Karmeli, E., & Esabella, S. (2020). Telaah kritis ketahanan pangan Kabupaten Sumbawa dalam menghadapi pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2): 109–120. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/111>

Nataamijaya, A. G. (2010). Pengembangan Potensi Ayam Lokal Untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 29(4): 131-138.
<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/7759>